
IMPLEMENTASI PEMIKIRAN MUHAMMAD ABDUH PADA PEMBELAJARAN AL QUR'AN HADIST DI MTS N 2 KOTA MAGELANG

Muhamad Fahmi Ridho Auliya
Universitas Islam Negeri Salatiga
fahmiauliya914@gmail.com

Abstrack : penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengaruh pemikiran Muhammad Abduh terhadap gagasan islamisasi berbasis modern dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTS N 2 Kotamagelang. Metode deskriptif kualitatif digunakan dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi. Hasil penelitian mencakup biografi singkat Muhammad Abduh, prestasinya, serta konsep pembaharuan pendidikan Islam yang meliputi modernisasi pendidikan formal, bidang kurikulum, metode pengajaran, dan pendidikan untuk wanita. Pemikiran Abduh juga mempengaruhi aspek modernisasi dan pemurnian ajaran Islam dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTS N 2 Kotamagelang. Pembelajaran tersebut bertujuan untuk memahami, menghafal, dan mengamalkan isi Al-Qur'an dan Hadits, serta mengembangkan karakter religius pada peserta didik. Selain itu, pembelajaran Al-Qur'an Hadits juga mengadaptasi penggunaan media elektronik untuk mengembangkan pengetahuan, tetapi tetap mempertahankan nilai-nilai dasar Al-Qur'an dan Hadits. Kesimpulannya, implementasi pemikiran Muhammad Abduh dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTS N 2 Kotamagelang menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap gagasan islamisasi berbasis modern.

Kata kunci: *Implementasi, Muhammad Abduh, Al Qur'an Hadits*

PENDAHULUAN

Proses globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi yang pesat berdampak pada segala aspek kehidupan terutama pada budaya masyarakat dan nilai-nilai sosial yang berlaku di dalamnya. Dalam dunia persaingan di modern ini baik itu secara industry, ekonomi dan jasa juga berimplikasi pada aspek mental health masyarakat seperti agresifitas, kontrol emosi, kepribadian yang belum matang, depresi karena masalah kehidupan, ketidakyakinan yang meningkat, dan kurangnya kejujuran dalam persaingan. Terlebih permasalahan yang terjadi pada seseorang yang mengalami

ketidakstabilan emosi spiritual dan psikologis, sehingga tingkat menderita penyakit mental mengambil jalan pintas tindakan bunuh diri bahkan membunuh orang lain.¹

Oleh sebab itu maka perlunya sebuah regulasi dalam memberantas permasalahan tersebut, sehingga dalam hal ini perspektif dari agama islam memunculkan satu pedoman utamanya yaitu Al Qur'an. Al-quran merupakan sumber utama ajaran islam dan merupakan pedoman hidup bagi semua umat muslim. Alquran bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia denganTuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, bahkan hubungan manusia dengan alam. Selain itu, Alquran juga memberikan petunjuk dalam persoalan akidah, syari'ah, dan akhlak dengan jalan meletakkan dasar-dasar prinsipil mengenai persoalan-persoalan tersebut, dan AllahSwt. menugaskan Rasul saw. untuk memberikan keterangan-keterangan yang lengkap mengenai hal itu, (quraish shihab, 1996).² Sehingga pada hal tersebut memunculkan satu pemikiran tentang gagasan eksistensi agama islam yang menjadi substansi dalam pengembangan mengenai eksistensi Al Qur'an dalam pendidikan agama islam dimasyarakat.

Kemudian seiring dengan perkembangan zaman yang ada, sejarah membuktikan bahwa konsep pembaharuan sudah sejak lama dibahas oleh para ilmuwan terdahulu di dunia Islam. Maka dari itu dalam perkembangan tersebut sangat diperlukan regulasi terbaru ataupun terkini dalam menghadapi tantangan setiap zamannya. Munculnya beberapa tokoh pembaharuan di dunia keislaman menjadi suatu stigma positif dalam membangun agama Islam agar lebih baik

¹ Husnul Khatimah, "ANALISIS AL-QUR ' AN TERHADAP MENTAL HEALTH ORANG TUA (Fenomena Tindakan Orang Tua Terhadap Pembunuhan Anak Di Indonesia Pada Bulan Maret-April 2022) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur ' an Amuntai Abstrak Berdampak Pada Segala Aspek Kehidupan Terutama Pada Budaya Masyarakat Dan Nilai-Nilai Sosial Materialnya , Namun Jika Digali Informasi Mungkin Sebagian Besar Individu Yang Hidup Di Tengah- Mengelola Fungsi-Fungsi Kejiwaan Dan Tercapinya Penyesuaian Dengan Diri Sendiri . Orang Lain ,” no. April (2022): 21–35.

² Di Madrasah et al., "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Alqur ' an Hadits Kelas 4" 4, no. 2 (2022): 88–96.

kedepannya, salah satu tokoh fenomenal yang sangat terkenal dalam pemikiran serta karya-karyanya adalah seorang yang bernama Muhammad Abduh. Selain itu pada proses memperjuangkan gagasan pembaharuan modernisasi Pendidikan Islam, ada salah satu upaya yaitu dengan memberikan satu pemahaman kepada muridnya atau orang lain bahwasannya Islam dapat berkembang dan maju tentunya dengan dukungan penyelarasan kaidah keilmuan yang bersumber pada Al Qur'an dan Hadist. Serta lebih berfikir rasional dalam mengaplikasikan keilmuan umum yang berasal dari dunia barat.³

Selaras dengan adanya perihal tersebut maka hadirnya seorang tokoh fenomenal pada zamannya yaitu Muhammad Abduh yang merupakan tokoh yang menaungi keilmuan salaf. Akan tetapi dalam proses pengembangan modernisasi Pendidikan agama Islam beliau tidak selalu merujuk pada konteks agama saja. Maka dari itu proses pengembangan integrasi keilmuan dunia barat serta pendidikan agama islam menjadi satu bukti bahwasannya beliau sangat bersifat rasional dalam menyikapi beberapa fenomena perkembangan zaman. Serta pembaruan dalam Islam dan menempatkan Islam secara harmonis dengan tuntutan zaman modern dengan cara kembali kepada kemurnian Islam dan mengembalikan pada dasar agama islam yang berupa Al Qur'an dan Hadist.⁴

Merujuk pada konsep islamisasi yang digagas oleh Muhammad Abduh, dijadikan landasan pada pembelajaran PAI yaitu salah satunya Al Qur'an Hadis. Dapat diketahui bahwasannya Al-Qur'an Hadis adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang diberikan untuk memahami dan mengamalkan Al-Qur'an sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat-ayat yang terpilih serta memahami dan mengamalkan hadis-hadis pilihan sebagai pendalaman dan perluasan kajian.

³ Muhammad Abduh, "Info Artikel _____ Sejarah Artikel: Dipublikasi Juli 2016" 2, no. 2 (2016): 32-38.

⁴ Muhammad Abduh, "KONSEP PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM" 8, no. 1 (2019).

Sehingga nantinya diharapkan peserta didik lebih memahami makna dari Al Qur'an dan hadis dengan sebenar-benarnya tanpa adanya kekeliruan didalamnya.⁵

Dalam hal ini MTsN 2 Kota Magelang sebagai salah satu Madrasah dengan basis keagamaan yang berlandaskan nilai-nilai agama Islam di dalamnya. Dibawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Dengan gagasan yang dimilikinya adalah mengacu pada sumber utama dalam landasan agama Islam sendiri yaitu Al Qur'an dan hadis. Dimana hal ini menjadi titik temu pada konteks pembelajaran agama Islam, yang dapat diketahui sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan oleh kementerian agama, yaitu mata pembelajaran Al Qur'an hadis. Selaras dengan visi misi MTsN 2 Kota Magelang sendiri yang mengupayakan peserta didik tidak hanya dapat membaca dan menghafalkan saja akan tetapi dapat berakhlakul karimah serta dapat memahami serta mengamalkan dari nilai-nilai yang terkandung pada Al Qur'an dan hadis. Sehingga ketika hal tersebut sudah terlaksana, maka sifat modernitas peserta didik dan inovasi untuk perkembangan dalam menghadapi problematika kehidupan kedepannya dapat terlaksana dengan mudah.

Kemudian secara garis besar pembahasan dalam penelitian ini adalah implementasi pemikiran Muhammad Abduh terhadap gagasan islamisasi berbasis modern pada pembelajaran Al Qur'an hadis di MTs N 2 Kota Magelang. Sehingga tujuan utamanya yaitu mengetahui sejauhmana konsep serta pengaruh pemikiran Muhammad Abduh terhadap gagasan islamisasi berbasis modern pada pembelajaran Al Qur'an hadis di MTs N 2 Kota Magelang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. penelitian yang menggambarkan realitas empiris sesuai dengan fenomena yang terjadi secara rinci dan tuntas serta bisa menghasilkan data-data sederhana berupa kejadian tentang masalah yang diamati.⁶ Untuk memperoleh data yang diperlukan serta data yang valid dalam penelitian ini perlu ditentukan teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai. Dengan demikian peneliti menggunakan beberapa metode yaitu, wawancara

⁵ Dedeh Kurniasih, "Pembelajaran Al- Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Pada MIS Nurul Iman BD Makmur" 2 (2022): 81–88.

⁶ Sugiono. (2008). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

yang mana wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab. Wawancara juga disebut dengan interview yaitu cara pengumpulan data dengan melakukan Tanya jawab secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan,⁷ Teknik pengumpulan data yang kedua Observasi pengamatan dan pencatatan secara sestimatik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁸ Metode ini merupakan cara pengumpulan data yang dilaksanakan melalui pengamatan langsung yaitu melihat langsung kondisi lapangan dan untuk mengetahui gambaran umum sekolah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Biografi Muhammad Abduh

Syeikh Muhammad Abduh mempunyai nama lengkap yaitu Muhammad bin Abduh bin Hasan Khairullah. Kemudian ia lahir pada tahun 1849/1850 M di desa yang bernama mahallat nasr di kabupaten bahirah provinsi Gharbiyyah Mesir. Ayah adalah Abduh ibn hasan kahirullah yang merupakan seseorang dengan darah Turki, selanjutnya ibunya merupakan keturunan arab yang garis atau silsilah keluarga sampai dengan Khalifah Umar ibn Khattab. Muhammad Abduh ini lahir dari latar belakang keluarga yang cukup dimana keluarganya sebgiaan besar berprofesi sebagai Petani akan tetapi mendukung penuh dalam pemikiran yang rasional pada ilmu pengetahuan.⁹

Pada perjalanan kehidupan Muhammad Abduh, beliau mengalami beberapa fenomena kesenjangan diantaranya pada saat situasi politik pemerintahan Ali Pasha, ayahnya berpindah dari kampung Mahallat Nashir ke beberapa tempat lain dengan tujuan agar terhindar dari kejaran pemerintah serta penguasa pada saat itu. Dikarenakan ada permasalahan politik yang mana ayah beliau mengungkapkan beberapa pemikiran yang bertentangan dengan pemerrintahan saat itu. Dan singkat

⁷ Sudjiono, A. (1986). Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar. Yogyakarta: U.D. Rama.

⁸ Tanzah. (2009). Pengantar Metode Penelitian. Yogyakarta: Teras.

⁹ Imarah, M. (1972). *al-A'mal al-Kamilat li al Imam Muhammad Abduh*. al Muassasah al-Arabiyah Li al Dirasah Wa al-Nasyr.

cerita bertemulah dengan Junainah yang merupakan ibu dari Muhammad Abduh di provinsi Gharbiyyah sampai akhirnya menikah. Pada saat situasi politik yang sudah mereda kemudian ayah beliau kembali lagi ke kampung halamannya untuk memulai kehidupan sebagaimana mestinya dengan profesi yaitu di ruang lingkup pertanian. Sehingga disinilah Muhammad Abduh tumbuh dan kembang dengan baik. Selanjutnya beliau menempuh Pendidikan dengan seorang penghafal Al Qur'an di lingkungannya. Sampai pada akhirnya di usia 12 Thun beliau sudah bias menghafalkan Al Qur'an 30 Juz.¹⁰

Beberapa prestasi semasa kecil Muhamad Abduh yang telah diraih membuat orangtuanya menyadari bahwa anaknya mempunyai kompetensi yang memadahi serta kemauan yang progresif. Sehingga orangtuanya sangat mendukung penuh dalam proses Pendidikan Muhammad Abduh. Dimulai pada tahun 1862 M beliau dikirim ke Tanta dan belajar di masjid al Ahmadi, kemudian disana ia belajar banyak keilmuan diantaranya yaitu Nahwu, shorof, fikih dan lain-lain. Kemudian beliau beranjak belajar lagi pada universitas Al Azhar Mesir. Dimana beliau menimba ilmu mulai 1866 sampai dengan selesai. Banyak ilmu yang sudah beliau dapatkan bahkan beliau dikagumi oleh salah satu ulama besar yaitu Jamaluddin al-Afghani. Dan beliau diangkat menjadi muridnya karena kecerdasan yang dimiliki Muhammad Abduh. Pada tahun 1877 ia berhasil menyelesaikan studinya dengan memperoleh gelar 'alim dan berhak mengajar di Universitas al-Azhar. Setelah selesai beliau mengajar ditarik untuk mengajar di Al Azhar Dar Al Ulum dan di rumah pesinggahannya.¹¹

Di sisi lain dampak dari bermainnya politik Muhammad Abduh ini, beliau juga diasingkan ke Beirut dan kemudian ke Paris, karena dituduh terlibat dalam pemberontakan Urabi Pasya tahun 1882, Tapi dengan kejadian hal tersebut tidak membuat Muhammad Abduh jera terhadap politiknya, bahkan Beliau lebih

¹⁰ Universitas Gadjah Mada et al., "Modernisasi Pendidikan Islam; Telaah Pemikiran Muhammad Abduh Abdul Malik Usman Pendahuluan Pemikiran Pendidikan Muhammad Abduh Merupakan Pemikiran Yang" 15 (2021): 237–58.

¹¹ Lihat, Arbiya Lubis, *Pemikiran Muhammadiyah dan Muhammad Abduh*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), hal. 114.

semangat lagi berpolitik dan sasarannya jugapun bukan hanya negara pemerintah Mesir, tetapi kepada seluruh kaum muslimin sedunia, dengan cara antara Muhammad Abduh dengan Jamaluddin al-Afghani menerbitkan majalah dengan judul al-‘Urwah al-Wusqâ. beliau menerbitkan majalah ini dengan tujuan membangkitkan semangat kaum muslimin untuk melawan kekuasaan kaum penjajah (Barat).¹²

Pada tahun 1894 M, prestasi cemerlang yang diperoleh Muhammad Abduh yaitu menjadi anggota tertinggi Al Azhar (Council Superior) yang dibentuk berdasarkan usulan beliau. Dan sekaligus pada saat ini juga Al Azhar mampu didorong pada arah modernisasi konsep pemikiran pembaharuan yang efisien. Dimana beliau mempunyai peran penting pada konsep pemikiran pembaharuan segi Pendidikan islam di Mesir. Selain memberikan pembaharuan dalam segi pemikiran, beliau juga menyalurkan ilmu pengetahuan yang didapatnya pada peserta didik di Al Azhar. Hingga Tahun 1903 M menjadi momen of memori bagi beliau ketika berkunjung ke Inggris untuk mengadakan pertukaran keilmuan/pemikiran dengan Helbert Spencer. Walaupun pertemuan ini tidak dapat berlangsung lama karena kesehatan tokoh filosof tersebut, hal ini menjadi momen yang sangat berharga bagi Muhammad abduh karena dapat mengambil beberapa pemikiran serta ilmu yang mendorong akan Gerakan pembaharuan yang nantinya dapat ditumbuh kembangkan pada dunia Pendidikan Islam.¹³

2. Konsep Pemikiran PAI Muhammad Abduh

Konsep pemikiran PAI secara perpspektif seorang Muhammad Abduh yaitu bentuk integrasi fenomena sosial keagamaan dan pendidikan yang dimunculkan pada zaman beliau. Sehingga gagasan pembaharuan pendidikan ini dibentuk meliputi beberapa aspek diantaranya :

1) Modernisasi Pendidikan Formal

¹² Mada et al., “Modernisasi Pendidikan Islam ; Telaah Pemikiran Muhammad Abduh Abdul Malik Usman Pendahuluan Pemikiran Pendidikan Muhammad Abduh Merupakan Pemikiran Yang.”

¹³ Abduh, “KONSEP PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM.”

Pedoman sifat pemikiran modernisasi pendidikan menurut Muhammad Abduh yaitu 2 aspek utama: Perbaikan – Pembaharuan terhadap pendidikan formal. Oleh sebab itu dalam Muhammad abduh menyoroti bahwannya tidak sedikit orang yang belum paham makna serta urgensi dalam bahasa arab. Menitik beratkan pada sumber dalam Al qur'an. Sehingga kurangnya penguasaan tersebut dapat membuat apersepsi atau perbendaan pendapat yang dirasa oleh Muhammad abduh menyimpang dari konse pendidikan islam. Sehingga makna sesungguhnya ketika dihadapkan dengan gagasan pembaharuan yang diperoleh yaitu memaknai pentingnya nilai-nilai/ tafsiran yang terkandung dalam Al Qur'an. misalnya harus tentang uslub-uslub Al-Qur'an dan artinya, i'rob-nya serta berusaha menghilangkan cerita-cerita Israiliyat, memperhatikan keajaiban serta mencari dasar-dasar aqidah. Sebagai contoh penafsirannya terhadap ayat 190 Surah Ali Imran.

2). Bidang kurikulum.

Segi bidang kurikulum menurut beliau adalah bentuk akulturasi antara keilmuan pendidikan Islam dan juga keilmuan umum. Maka hal tersebut digagas oleh beliau dan diterapkan pada universitas Al Azhar di Mesir. Dengan argumen bahwa ilmu pengetahuan modern ini tidak bertentangan dengan Islam, karena berdasarkan pada hukum-hukum alam (sunnatullah-taqdir) yang semuanya adalah ciptaan dan ketetapan Allah, sedang wahyu (Al-Quran) juga berasal dari Allah. Oleh sebab itu betapa pentingnya sebuah keilmuan bagi setiap manusia. Dengan terbukanya wawasan pengetahuan yang luas akan memberikan pengaruh yang positif pada setiap langkah kehidupan. serta ilmu pengetahuan yg modern menjadi tonggak dalam kemajuan perkembangan pada dunia pendidikan. Yang tentunya dapat terjalin hubungan dalam bentuk integrasi pengetahuan umum dengan pendidikan agama islam. Keduanya berada dalam relasi timbal balik dan fungsional.

3) Metode Pengajaran.

Pada metode pengajaran terjadi beberapa prolematika yang terjadi, diantaranya Muhammad Abduh mengkritik keras adanya metode hafalan yang tidak disertai dengan pembahasannya. Sehingga gagasan yang beliau rancang untuk menyikapi problematika tersebut yaitu menekankan pada metode diskusi dimana dalam perihal

diskusi dimaksudkan terjalin hubungan komunikasi secara interventiv dan efisien serta memberikan dampak berfikir logis dan kritis dalam pelaksanaannya.

4) Pendidikan untuk wanita.

Pendapat gagasan pembaharuan pendidikan islam yang dikaji perihal kebebasan untuk memperoleh pendidikan. Disoroti pada kaum perempuan, yang mana kaum perempuan ini biasa dipandang rendah karena kodratnya. Sehingga dalam hal tersebut gagasan pembaharuan yang dilakukan oleh Muhammada abduh yaitu dengan menyamaratakan hak dan kewajiban dalam memperoleh ilmu pada dunia pendidikan antara laki-laki dan perempuan. Sesuai dengan pedoman yang dikatakan oleh beliau bahwa wanitapun berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak sebagaimana yang didapatkan oleh kaum pria, “wanita menurutnya harus dilepaskan dari rantai kebodohan.¹⁴

3. Pembelajaran Al Qur’an Hadis

Secara Bahasa Qara’a mempunyai arti mengumpulkan, atau menghimpun menjadi satu Kata Qur’an dan Qira’ah keduanya merupakan masdar (infinitif) diambil dari kata kerja lampau (Fi’il Madhi) yaitu. Qara’a- Qiraatan- Qurana, (muhammad, 1994), Ada beberapa pokok ajaran dalam isi kandungan Al-Qur’an diantaranya sebagai berikut : a. Akidah b. Ibadah dan Muamalah c. Hukum d. Akhlak e. Kisah-kisah umat terdahulu, (sulaiman abdullah, 1998). Sehingga pengertian al qur’an sendiri merupakan titik tumpu yang menjadi sumber utama dalam perilaku hidup manusia. Maka al qur’an sendiri disebut sebagai pedoman hidup umat islam. Oleh karena itu untuk memahami secara jelas hakekat dan makna al qur’an dalam Pendidikan di Indonesia di atur oleh pemerintahan dalam hal ini yaitu Kementerian Agama yang menaungi dari sisi pendidikan keagamaan. Kemudian nantinya diimplementasikan pada lembaga-lembaga pendidikan baik Madrasah maupun universitas dan diatur melalui kurikulum pendidikan.¹⁵

¹⁴ Mada et al., “Modernisasi Pendidikan Islam ; Telaah Pemikiran Muhammad Abduh Abdul Malik Usman Pendahuluan Pemikiran Pendidikan Muhammad Abduh Merupakan Pemikiran Yang.”

¹⁵ Kurniasih, “Pembelajaran Al- Qur’an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Pada MIS Nurul Iman BD Makmur.”

Dalam kurikulum pendidikan agama islam pada tingkat madrasag tedapat 4 mata pelajaran khusus PAI, salah satunya yaitu Pembelajaran Al-Qur'an-Hadits. Secara pengertiannya merupakan bagian dari upaya untuk mempersiapkan sejak dini agar siswa memahami, terampil melaksanakan dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an-Hadits melalui kegiatan pendidikan. Tujuan pembelajaran Al-Qur'an-Hadits di Madrasah adalah agar murid mampu membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan terampil melaksanakan isi kandungan Al-Qur'an-Hadits dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Inti ketakwaan itu ialah berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dengan haraapan mencetak katrakter religius pada peserta didik yang dilandasi Al-Qur'an-Hadits.¹⁶

Demi terwujudnya perihal tersebut maka seorang pendidik dalam Penyampaian materi pengetahuan harus dilandasi dengan niat pada sebuah kegiatan transfer ilmu yang artinya guru tidak hanya memindahkan ilmu pengetahuan kepada siswa saja, namun wajib memperhatikan apakah siswa memahami atau tidak pengetahuan yang diberikan tersebut. Materi pengetahuan yang disampaikan oleh guru harus mampu menunjukkan perilaku yang khas mampu memerdayakan kaidah keterkaitan antar materi. Siswa harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang memadai serta menguasai teknologi informasi dalam kancan globalisasi dan persaingan dalam bekerja. Keterampilan berfikir kreatif dan inovatif dibutuhkan dalam mengembangkan ilmu dan tentunya tetap mengutamakan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits.¹⁷

4. Pengaruh Pemikiran Muhammad Abduh Pembelajaran Al Qur'an Hadits Di Mts N 2 Kota Magelang.

Ide-ide reformasi yang dipromosikan oleh Muhammad Abduh di Mesir sangat luas, meliputi aspek agama, pendidikan, kelembagaan, kurikulum dan

¹⁶ Abdul Aziz and Abdul Aziz, "Implementasi Pembelajaran Al- Qur ' an Hadis Dalam Kurikulum 2013 Di MIS Bumim Sibolga," 2013.

¹⁷ Universitas Islam and Negeri Sunan, "Akhlak Siswa Terhadap Guru Pada Pendekatan Normatif Di Dalam Al- Qur ' an Dan Hadis" 6, no. 1 (2022): 2015–25.

metode pengajaran. aspek kurikulum dan metode pengajaran. Fokus utamanya adalah memurnikan Islam dari bid'ah dan khurafat, memperbaharui pendidikan tinggi Islam, merumuskan kembali ajaran Islam sesuai dengan pemikiran modern, dan mempertahankan Islam dari pengaruh Eropa. Ia ingin melahirkan generasi yang memiliki pemahaman agama yang lebih baik dan juga mampu bersaing di bidang lain.¹⁸ Gagasan dan pemikiran yang dibangun Muhammad Abduh telah melampaui sekat-sekat ruang dan waktu. Dari gagasannya Muhammad Abduh tidak sedikit memberikan inspirasi kepada banyak generasi terkait Islam yang, yang mencakup aspek modernitas dan purifikasi atau pemurnian ajaran Islam.¹⁹

Merucut pada pemikiran Muhammad Abduh terhadap gagasan islamisasi yang berbasis modernitas, dikembalikan pada wujud dari pembelajaran al quran hadits yang merupaka sebuah pembelajaran berbasis PAI yang dikemas pada bentuk fokus penjabaran yang berorientasi pada dasar-dasar agama islam. Dengan perihal tersebut menjadi satu asumsi yang menunjukkan modernisasi islam pada zaman sekarang mengutamakan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Sehingga pemikiran Muhammad abduh menjadi kunci dasar keberlangsungan pendidikan utamanya pada pembelajaran al quran hadits.

Selaras dengan pernyataan dari bapak R selaku stakeholder MTs N 2 Kota Magelang yang menyatakan bahwa: pembelajaran al qur'an hadis yang diberikan pada peserta didik di sekolah ini, mempunyai tujuan utamanya yaitu dapat menanamkan nilai-nilai keislaman yang bertumpu pada al qur'an dan hadits. Sehingga melihat dari kasuistik pada saat ini banyak peserta didik yang hanya bisa membaca dan menulis al qur'an saja akan tetapi tidak memahami secara mendalam apa nilai-nilai atau makna yang terkandung pada Al Qur'an dan hadits itu sendiri. Sehingga kami berharap dengan adanya pembelajaran ini, dapat meningkatkan kompetensi dari peserta didik untuk lebih memahami hakikat Al Qur'an dan Hadits.

¹⁸ Nazaruddin Lubis, "Educational Reform in Egypt (Analysis of Muhammad Abduh ' s Thoughts and Their Influence on Educational Reform in Indonesia)" 8523 (2023): 133–47.

¹⁹ Bimba Valid Fathony, "Muhammad Abduh Dan Semangat Pembaruan Islam," *Didaktika Islamika STIT Muhammadiyah Kendal* 14, no. 1 (2023): 1–17.

Kemudian dari perspektif pemikiran Muhammad Abduh di Indonesia, sebelumnya bisa kita lihat dari bagaimana pandangan terhadap Islam di Indonesia. Hal ini bisa kita lihat dari dua paradigma, yaitu Islam Tradisional dan Islam Modernis. Selanjutnya mengenai gambaran paradigma tersebut membedakan Islam Tradisional dan Islam Modernis sekurang-kurangnya dari tiga aspek:

1. Pertama: semangat pemurnian ajaran. Semangat inilah yang telah menumbuhkan upaya-upaya yang tak kenal lelah dari Islam modernis untuk membersihkan ajaran Islam dari apa yang mereka sebut sebagai bid'ah, takhayul dan khuafat, yang menurut mereka masih dianut oleh kebanyakan masyarakat Islam di Indonesia.
2. Kedua: sikap tradisi bermadzhab, khususnya di bidang fiqh, yang kemudian menimbulkan perselisihan di sekitar masalah khilafiyah dan masalah taqlid, Islam modernis menggugat tradisi ini, sementara Islam tradisional mempertahankannya.
3. Ketiga: sikap terhadap perubahan dan rasionalitas. Secara umum Islam tradisional digambarkan sebagai kurang menyukai perubahan dan lebih cenderung mempertahankan kebiasaan yang telah dianut, sementara Islam modernis sebaliknya yaitu menghendaki pembaruan-pembaruan.²⁰

Dengan adanya sebuah paradigma mengenai pemikiran Muhammad Abduh yang dikorelasikan pada pembelajaran Al Qur'an hadis yaitu pada aspek pemurniaan ajaran agama Islam. Dimana pada Pembelajaran Al - Qur'an Hadis memiliki penekanan pada ayat-ayat tertentu, dan hadis yang tertentu pula untuk di pelajari baik secara bacaan, pemaknaan, dan pengamalan. Ayat-ayat dan hadis tersebut tentu yang memiliki urgensi bagi perkembangan diri siswa, terutama sebagai acuan dalam pembentukan perilaku keseharian yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an Hadis. Atas dasar itu tak heran jika materi pelajaran Al-Qur'an Hadis berisikan ragam ayat dan hadis pilihan dengan penekanan pada membacanya, memaknainya, dan mengamalkannya dalam kehidupan

²⁰ Rasam Rasam, "Muhammad Abduh Dan Pemikiran-Pemikirannya," *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2021): 145, <https://doi.org/10.30821/ansiru.v5i1.9802>.

sehari-hari.²¹ Kemudian mengenai aspek pembaharuan serta rasionalitas dari pemikiran Muhammad Abduh pada pembelajaran al qur'an hadits yaitu merujuk pada problematika yang terjadi saat ini, Pembelajaran Al-Qur'an Hadis sangat identik dengan teks, sehingga pembelajaran yang ada pun kerap dilakukan secara membaca teks Al-Qur'an Hadis tersebut dan memahami makna dari kandungannya. Pembelajaran seperti ini memang sudah berlangsung sangat lama, bahkan tak salah jika dikatakan model yang seperti itu dikategorikan sebagai model pembelajaran klasik yang sarat akan *teacher centred*.²² Sehingga sikap rasionalitas dalam aspek pengajaran tetap dipertahankan kemudian seiring berkembangnya zaman pembelajaran al-qur'an hadits mengadaptasi menggunakan media elektronik yang dapat mengembangkan serta meluaskan aspek pengetahuan secara menyeluruh. Akan tetapi tidak meninggalkan konteks dasar dalam al-qur'an dan hadits yang ada.

Selanjutnya diperkuat dari pendapat Ibu H selaku guru Al Qur'an Hadits MTs N 2 Kota Magelang, yang mengatakan bahwa : Pembelajaran Al Qur'an Hadits di MTs N 2 Kota Magelang memiliki satu konsep dasar yaitu selalu menanamkan pada peserta didik untuk melestarikan dan pengamalan pada nilai-nilai dasar Al Qur'an dan Hadits. Dikarenakan banyak dari permasalahan yang dihadapi saat ini, para peserta didik sudah banyak menyibukkan diri pada sesuatu yg tidak penting ataupun menuju pada pergaulan yang tidak baik. Oleh karena pada pembelajaran ini dengan kita selalu melestarikan Al Qur'an dari mulai membaca, menulis, serta menghafal. Diharapkan output dari pembelajaran ini dapat mengubah serta memperbaiki karakter peserta didik pada arah yang positif, inovatif dan progresif dalam menghadapi problematika sosial nantinya dimasyarakat.

Sehingga konteks pemikiran Muhammad Abduh yang di implementasikan pada pembelajaran al qur'an hadits di MTs N 2 Kota Magelang, merupakan satu

²¹ D I Mts et al., "PEMBELAJARAN AL- QUR ' AN HADIS BERBASIS KONTEKSTUAL," no. 1 (2021).

²² Lubis, R. R., Mahrani, N., Margolang, D., & Assingkily, M. S. (2020). Pembelajaran Al-Qur'an Era Covid-19: Tinjauan Metode dan Tujuannya pada Masyarakat di Kutacane Aceh Tenggara. Kuttab, 4(2).

wujud regulasi dalam menghadapi problematika karakter peserta didik di sekolah. Dengan adanya pembelajaran tersebut dapat menjadikan pedoman serta pengembangan ilmu pengetahuan yang nantinya dapat diterapkan pada kehidupannya masing-masing. Serta pada pengamalannya al qur'an dan hadits tidak hanya untuk dibaca, dihafal serta ditulis saja, akan tetapi harus dapat memahami isi serta makna yang terkandung di dalamnya. Selain itu kedepannya mampu menginovasi pembelajaran ini agar lebih efektif dan efisien tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar di dalamnya.

PENUTUP

Muhammad Abduh pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MTS N 2 Kotamagelang menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap gagasan islamisasi berbasis modern. Pembelajaran tersebut bertujuan untuk memahami, menghafal, dan mengamalkan isi Al-Qur'an dan Hadits, serta mengembangkan karakter religius pada peserta didik. Pemikiran Abduh juga mempengaruhi aspek modernisasi dan pemurnian ajaran Islam dalam pembelajaran tersebut. Selain itu, pembelajaran Al-Qur'an Hadits juga mengadaptasi penggunaan media elektronik untuk mengembangkan pengetahuan, tetapi tetap mempertahankan nilai-nilai dasar Al-Qur'an dan Hadits. Muhammad Abduh sendiri memiliki konsep pembaharuan pendidikan Islam yang meliputi modernisasi pendidikan formal, bidang kurikulum, metode pengajaran, dan pendidikan untuk wanita, serta ide-ide yang membantu dalam pengembangan pendidikan, termasuk tujuan pendidikan, kurikulum, metode pengajaran, dan pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis.

DAFTAR RUJUKAN

- Abduh, Muhammad. "Info Artikel _____ Sejarah Artikel: Dipublikasi Juli 2016" 2, no. 2 (2016): 32–38.
- . "KONSEP PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM" 8, no. 1 (2019).
- Aziz, Abdul, and Abdul Aziz. "Implementasi Pembelajaran Al- Qur ' an Hadis Dalam Kurikulum 2013 Di MIS Bumim Sibolga," 2013.
- Fathony, Bimba Valid. "Muhammad Abduh Dan Semangat Pembaruan Islam."

- Didaktika Islamika STIT Muhammadiyah Kendal* 14, no. 1 (2023): 1–17.
- Islam, Universitas, and Negeri Sunan. “Akhlak Siswa Terhadap Guru Pada Pendekatan Normatif Di Dalam Al- Qur ’ an Dan Hadis” 6, no. 1 (2022): 2015–25.
- Khatimah, Husnul. “ANALISIS AL-QUR ’ AN TERHADAP MENTAL HEALTH ORANG TUA (Fenomena Tindakan Orang Tua Terhadap Pembunuhan Anak Di Indonesia Pada Bulan Maret-April 2022) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur ’ an Amuntai Abstrak Berdampak Pada Segala Aspek Kehidupan Terutama Pada Budaya Masyarakat Dan Nilai-Nilai Sosial Materialnya , Namun Jika Digali Informasi Mungkin Sebagian Besar Individu Yang Hidup Di Tengah- Mengelola Fungsi-Fungsi Kejiwaan Dan Tercapinya Penyesuaian Dengan Diri Sendiri . Orang Lain ,” no. April (2022): 21–35.
- Kurniasih, Dedeh. “Pembelajaran Al- Qur’an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Pada MIS Nurul Iman BD Makmur” 2 (2022): 81–88.
- Lubis, Nazaruddin. “Educational Reform in Egypt (Analysis of Muhammad Abduh ’ s Thoughts and Their Influence on Educational Reform in Indonesia)” 8523 (2023): 133–47.
- Mada, Universitas Gadjah, Fuad Iain Manado, Abdul Aziz, Ibn Taimiyah, Ibn Khaldun, Abdul Wahab, Jamaluddin Afghany, Syah Waliyullah Ad-dihlawy, and Sed Ahmad Khan. “Modernisasi Pendidikan Islam; Telaah Pemikiran Muhammad Abduh Abdul Malik Usman Pendahuluan Pemikiran Pendidikan Muhammad Abduh Merupakan Pemikiran Yang” 15 (2021): 237–58.
- Madrasah, Di, Ibtidaiyah Al-musthofa Nusa, Muhammad Sutikno, and Resti Septikasari. “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Alqur ’ an Hadits Kelas 4” 4, no. 2 (2022): 88–96.
- Mts, D I, Pendidikan Agama, Islam Medan, and Studi Kasus. “PEMBELAJARAN AL- QUR ’ AN HADIS BERBASIS KONTEKSTUAL,” no. 1 (2021).
- Rasam, Rasam. “Muhammad Abduh Dan Pemikiran-Pemikirannya.” *ANSIRU PAI : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2021): 145. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v5i1.9802>.
- Sugiono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Sudjiono, A. (1986). Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar. Yogyakarta: U.D. Rama.
- Tanzah. (2009). Pengantar Metode Penelitian. Yogyakarta: Teras.
- Imarah, M. (1972). al-A'mal al-Kamilat li al Imam Muhammad Abduh. al Muassasah al-Arabiyah Li al Dirasah Wa al-Nasyr.
- Lihat, Arbiya Lubis, Pemikiran Muhammadiyah dan Muhammad Abduh, (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), hal. 114.
- Lubis, R. R., Mahrani, N., Margolang, D., & Assingkily, M. S. (2020). Pembelajaran Al-Qur'an Era Covid-19: Tinjauan Metode dan Tujuannya pada Masyarakat di Kutacane Aceh Tenggara. Kuttab, 4(2).